



CULTURAL LITERACY ANALYSIS OF PGSD STUDENTS IN TANAH AIR NUSANTARA STUDENT EXCHANGE PROGRAM

Hana Sakura Putu Arga¹, Siti Ruqoyyah², Medita Ayu Wulandari³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹hana-sakura@ikipsiliwangi.ac.id, ²siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id, ³medita@ikipsiliwangi.ac.id

ANALISIS LITERASI BUDAYA MAHASISWA PGSD DALAM PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA TANAH AIR NUSANTARA

ARTICLE HISTORY

Submitted:
17 Februari 2021
17th February 2021

Accepted:
22 Maret 2021
22nd March 2021

Published:
14 April 2021
14th April 2021

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this study was to determine PGSD students' cultural literacy abilities to adapt to the diversity of the nation, including how to behave, how to communicate, and how to interact between one and another through an Indonesian student exchange program. In this program students from several universities were united in an online learning process and it was hoped that through this program every student had the ability to understand various ethnic groups, languages, beliefs, habits, customs, and social strata as a national identity. This study utilized a descriptive method with the research subjects of PGSD students in "PERMATA" program from several universities in Indonesia. The instruments used in this study were open questionnaires, interviews, documents, and field notes. Research result revealed that online learning conducted on PGSD students in "PERMATA" program provided a positive impact on students' cultural literacy. Students could easily adapt to various differences that exist in accordance with their respective cultural conventions. This could be seen from the beginning of the meeting, in which students were able to communicate well and to respect others by speaking with various intonations according to their respective cultural habits, students; the students shared information about the culture in their area; they appeared to respect and to appreciate each other when giving ideas to each other. This research concluded that online learning through PERMATA program was effective in increasing the cultural literacy of PGSD students.

Keywords: Cultural Literacy, Online Learning, PERMATA Program

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi budaya mahasiswa PGSD pada program "PERMATA" yang merupakan program pertukaran mahasiswa tanah air yang ada di nusantara melalui sebuah pembelajaran daring yang diikuti oleh perwakilan mahasiswa yang ada di wilayah Indonesia untuk mengetahui bagaimana pemahaman dalam bersosial dalam keberagaman. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, wawancara, dokumen, dan catatan lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan pada mahasiswa PGSD program PERMATA memberikan dampak positif terhadap literasi budaya mahasiswa. Mahasiswa terlihat mudah dalam beradaptasi dengan beragam perbedaan yang ada sesuai dengan bawaan budaya masing-masing. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang aktif dan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang terlihat dari cara berbicara, saling bertukar ide, saling menghargai pendapat dengan berbagai perbedaan budaya yang ada. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan melalui program PERMATA efektif dalam menumbuhkan literasi budaya mahasiswa PGSD.

Kata Kunci: Literasi Budaya, Pembelajaran Online, Program Permata

CITATION

Arga, H. S. P., Ruqoyyah, S., & Wulandari, M. A. (2021). Cultural Literacy Analysis of PGSD Students in Tanah Air Nusantara Student Exchange Program. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2), 311-317. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8180>



PENDAHULUAN

Literasi budaya merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap warga negara karena negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya dari berbagai aspek seperti kepercayaan, adat istiadat dan bahasa yang menjadi pembeda antar satu dengan lainnya. Perbedaan yang ada menjadi sebuah corak berwarna bagi kekhasan negara dan sudah seharusnya keberagaman tersebut diimbangi dengan karakter yang baik agar tercipta keharmonisan dan kedamaian bagi seluruh warga negara. Mahasiswa calon pengajar perlulah dibekali pengetahuan literasi budaya agar memahami cara bersikap terhadap budaya bangsanya (Helaluddin, 2018). Terlebih lagi mahasiswa calon pendidik akan menghadapi siswa dari berbagai lingkungan sosial dan budaya yang berbeda tentu saja dapat memicu terjadinya konflik sosial jika tidak bisa menghadapi dengan baik (Supriyatno, 2016).

Sebelum melakukan penelitian terlebih dulu peneliti mencari referensi terkait dengan penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Asyarotin (2019) mengenai “Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi budaya merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya bangsa serta memberikan gaya literasi pada generasi milenial untuk selektif dalam menerima dan mengolah informasi. Pembiasaan literasi budaya mulai harus diterapkan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan sehingga tiga peranan inilah yang akan membentuk generasi milenial menjadi generasi yang bisa mengikuti perkembangan global tapi tetap mencintai budaya lokal. Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa, “Kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa

serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Negara Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku yang memiliki keberagaman budaya dan kebudayaan yang ada di Indonesia umumnya terinspirasi dari pola kehidupan masyarakat yang dilakukan dalam kesehariannya (Triyono, 2019). Pada abad-21 ini literasi budaya merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar tidak tergerus budaya asing dan tetap cinta serta mau melestarikan budaya Indonesia (Martini, 2018).

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di masa global, literasi budaya perlulah dimiliki oleh setiap orang karena literasi budaya merupakan kompetensi yang turut terlibat dalam membentuk kebiasaan, pembelajaran, sikap, cara berkomunikasi dan nilai (Simamora et al., 2018). Literasi Budaya memberikan pengalaman pada seseorang untuk terlibat langsung dalam memahami dan menghargai persamaan dan perbedaan seseorang baik itu dari sisi adat istiadat, nilai-nilai, kepercayaan dan kebudayaan orang lain (Stigler et al., 2000).

Pada pembelajaran program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara (PERMATA) ini para mahasiswa digabungkan dari berbagai daerah antar pulau tentu saja dengan segala perbedaan yang ada baik itu dari sisi kebiasaan, waktu, cara belajar, pemikiran, intonasi bicara tetapi melalui program pembelajaran program PERMATA ini mahasiswa dapat saling *sharing* ragam budaya yang ada dalam daerahnya serta belajar untuk menghargai perbedaan yang ada. Pada dasarnya mahasiswa yang ada dalam program ini adalah mahasiswa calon pendidik sehingga mahasiswa perlu membiasakan diri untuk menjadi teladan bagi siswa.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa PGSD dalam beradaptasi terhadap keberagaman bangsa baik itu cara bersikap, cara berkomunikasi dan cara

berinteraksi antar satu dan lainnya melalui sebuah program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang meneliti sekelompok atau objek pada masa sekarang (Nazir, 2011). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui literasi budaya mahasiswa PGSD dalam program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara (PERMATA). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD program PERMATA sebanyak 23 mahasiswa dari berbagai universitas. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket terbuka yang diberikan pada mahasiswa program PERMATA melalui aplikasi *google form*, wawancara yang dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*, dokumentasi dan catatan lapangan. Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang memiliki tiga tahapan yaitu, reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan melalui

hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa program PERMATA lalu dikelompokkan. Pada tahap display data dilakukan filter data dengan cara memaparkan data yang diperlukan dengan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahap akhir yaitu tahap verifikasi kesimpulan yaitu tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian dari angket terbuka dan wawancara yang diberikan pada mahasiswa program pertukaran mahasiswa nusantara (PERMATA). Pemberian angket dilakukan melalui aplikasi *google form* dan wawancara dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*.

Dalam penelitian ini angket terbuka yang diberikan pada mahasiswa PGSD program pertukaran mahasiswa tanah air kerahasiaan yang terjaga dan menggunakan aplikasi *google form* (Sugiyono, 2011). Berikut merupakan jawaban yang diberikan oleh responden dari hasil angket terbuka:

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden

| Nilai | Interpretasi | Banyaknya Responden | Persentase |
|-------|----------------------|---------------------|------------|
| 0 | Sangat kurang senang | 0 | 0% |
| 1-33 | Kurang senang | 0 | 0% |
| 34-66 | Cukup senang | 2 | 9 % |
| 67-99 | Senang | 4 | 17 % |
| 100 | Sangat senang | 17 | 74% |

Pengamatan pada tabel menunjukkan :

- Terdapat 0 mahasiswa (0 %) yang memiliki respon sangat kurang senang melaksanakan pembelajaran pada program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara.
- Terdapat 0 mahasiswa (0 %) yang memiliki respon kurang senang melaksanakan pembelajaran pada program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara.
- Terdapat 2 mahasiswa (9%) yang memiliki respon cukup senang melaksanakan pembelajaran pada program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara.
- Terdapat 4 siswa (17%) yang memiliki respon senang melaksanakan pembelajaran pada program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara.
- Terdapat 17 siswa (74%) yang memiliki respon sangat senang melaksanakan pembelajaran pada program pertukaran mahasiswa tanah air nusantara.

Hasil pengamatan angket menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa program PERMATA merasa sangat senang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar hal ini terlihat dari respon positif mahasiswa menjawab senang dan sangat senang melakukan kegiatan program pertukaran pelajar tanah air dan jawaban mahasiswa menunjukkan bahwa program PERMATA dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler (2005) pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengalaman belajar yang dilakukan dengan teman berbeda budaya menanamkan sikap toleransi dan saling menghormati dan menghargai antar sesama serta memperkecil

peluang terjadinya konflik sosial (Fadriati, 2016). Diharapkan melalui program PERMATA yang telah dilaksanakan ini mahasiswa akan mampu meningkatkan kemampuan dalam bersosial terutama dalam menyikap keberagaman yang ada di Indonesia yang dapat diaplikasikan melalui perilaku positif dalam berkehidupan (Dharmesta & Irawan, 2008).

Instrumen selanjutnya adalah wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan melalui aplikasi zoom meeting dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan melibatkan pengajuan pertanyaan dan jawaban terkait dengan kemampuan literasi budaya mahasiswa PGSD program pertukaran pelajar tanah air nusantara (Blaxter et al., 2001).

Tabel 2. Hasil Wawancara

| No Pertanyaan pada Kegiatan Wawancara | Peneliti | Responden |
|---|--|---|
| 1 | Bagaimana menurut Anda pelaksanaan pembelajaran dalam program PERMATA yang dilakukan dengan berbagai mahasiswa dari berbagai daerah? | Pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan karena memberikan pengalaman baru bagi saya untuk melakukan kegiatan belajar dengan teman baru di berbagai wilayah yang ada di Indonesia dengan beragam perbedaaan yang bisa saya pelajari. |
| 2 | Apakah sulit bagi Anda dalam memahami perbedaan yang ada pada teman antar daerah saat proses pembelajaran? | Tidak, karena dalam proses pembelajaran kami dibantu oleh dosen pembina yang mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung dan pandai dalam menyatukan kami sehingga lebih akrab antar satu dan yang lainnya. Proses belajar ini lah yang membuat kami menjadi akrab dalam berkomunikasi meskipun hanya melalui zoom meeting. Kami saling bertukar budaya bertukar pengalaman dan bertukar pemikiran yang menjadikan kami mampu untuk saling menghargai perbedaan yang menjadi keberagaman. Saya menjadi tahu budaya lain di luar daerah saya, bahasa daerah baru serta mendapat teman di berbagai daerah. |
| 3 | Menurut Pendapat Anda apakah program PERMATA Efektif diterapkan dalam proses pembelajaran untuk lebih memahami literasi | Program pertukaran pelajar nusantara tanah air merupakan program yang efektif diterapkan pada mahasiswa calon pendidik |

budaya ?

sekolah dasar karena melalui program tersebut mahasiswa mendapatkan wawasan baru, pengalaman baru akan pembelajaran yang dilakukan bersama teman-teman yang ada di berbagai daerah. Perbedaan yang ada pada setiap orang merupakan ciri khas daerahnya masing-masing dan dapat menjadi salah satu cara memperkenalkan budayanya. Perbedaan ini pula yang menjadi keberagaman dari setiap orang sehingga mahasiswa menjadi paham arti saling menghormati dan menghargai akan keberagaman. Saling bertukar ide dan pemikiran untuk kemajuan pembelajaran dan membentuk calon pendidik yang mampu menjadi teladan dalam bersosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti program PERMATA merasa senang dan antusias dalam melaksanakan kegiatannya. Selain karena memberikan pengalaman baru program tersebut memberikan pengetahuan pada mahasiswa mengenai literasi budaya yang ada di Indonesia sehingga mampu mengembangkan dan melestarikan (Hamam, 2018). Untuk menyikapi keberagaman budaya yang ada maka diperlukan toleransi antar sesama, menurut Walzer (Casram, 2016) untuk saling mengenal karakter satu dan yang lain diperlukan sikap saling menghormati, saling

menerima, saling menghargai dan bebas berekspresi. Hal ini telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada program PERMATA karena mahasiswa saling bertukar ide dan gagasan saling memberikan masukan tetapi tetap mengutamakan sikap saling menghormati dan menghargai. Dengan demikian program petukaran mahasiswa tanah air nusantara efektif diterapkan pada mahasiswa calon pengajar SD untuk mengembangkan literasi budaya. Berikut adalah program PERMATA yang dilakukan pada *Zoom Meeting*:



Gambar 1. Program Permata pada *Zoom Meeting*

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program pertukaran pelajar nusantara tanah air merupakan program

pertukaran mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang digabungkan dalam beberapa mata kuliah. Program ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa terutama terhadap



literasi budaya. Mahasiswa bisa saling bertukar pemikiran, bertukar budaya dan saling menghargai perbedaan yang ada menjadi sebuah keberagaman. Serta, program tersebut menjadikan calon pengajar SD untuk menjadi teladan dalam bersikap menghargai.

Diharapkan program permata ini dapat diselenggarakan terus setiap tahunnya untuk memberikan pengalaman baru terhadap mahasiswa dalam belajar lintas budaya serta memberikan pengalaman baru terhadap para dosen dalam mengajar mahasiswa dari berbagai universitas untuk meningkatkan profesionalitas dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Blaxter, L., Hughes, C., & Tight, M. (2001). *How to Research (second Edition)*. Open University Press.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransiberagama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Dharmesta, B. S., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty: Yogyakarta.
- Fadriati, F. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multikultural pada Pembelajaran PAI. *PROCEEDING IAIN BATUSANGKAR*, 1(1).
- Hamam. (2018). *Gerakan Literasi Budaya Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak: Studi Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo Jetis Bantu Yogyakarta*.
- Helaluddin, H. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Estetik, Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 101–116. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v1i2.582>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 21–27. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.p21-27>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. Newbury Park, California: SAGE Publications.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Simamora, J. G., Iskandar, I., & Sulistyningrum, S. D. (2018). Cultural Literacy in Lesson Plan of Primary School. (*IJLECR*) *International Journal Of Language Education and Cultural Review*, 4(2), 122–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/IJLECR.042.14>
- Stigler, J., Gallimore, R. G., & Hiebert, J. (2000). Using Video Surveys to Compare Classrooms and Teaching Across Cultures: Examples and Lessons From the TIMSS Video Studies. *Educational Psychologist*, 35(2), 87–100. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3502_3
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, T. (2016). Keberagaman Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8180>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Malang. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*,
17(2), 218–229.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/u>
a.v17i2.3830
Triyono, T. (2019). Pentingnya Literasi

Budaya di Desa Seni Jurang Blimbing.
*ANUVA (Jurnal Kajian Budaya,
Perpustakaan dan Informasi)*, 3(1), 77–
85.
<https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.77-85>